

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SIKAP
QONA'AH PADA ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS**

S K R I P S I

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi*



OLEH:

RAFIKA ULFA

NPM : 148110035

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
TAHUN 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SIKAP
QONA'AH PADA ORANGTUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

RAFIKA ULFA

148110035

Telah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

31 Desember 2018

DEWAN PENGUJI

Irma Kusuma Salim, M.Psi.,Psikolog

Leni Armayati, M.Psi.,Psikolog

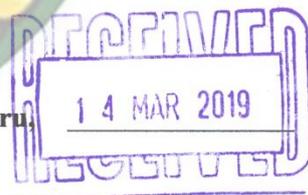
Lisfarika Napitupulu, M.Psi.,Psikolog

TANDA TANGAN



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

Pekanbaru,



Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



(Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya Rafika Ulfa yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh dewan penguji, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, Desember 2018

Yang menyatakan,



Rafika ulfa

NPM : 148110035

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat beriring salam tak lupa pula kita ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad S.A.W, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Sikap Qona’ah Pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus**”. Skripsi ini dibuat guna mendapatkan syarat gelar sarjana Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, semangat, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari pihak manapun. Untuk itu dengan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II sekaligus pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran-saran guna menyempurnakan skripsi ini. Terimakasih bu, karena karena telah

membantu, saran, waktu yang berharga dan ilmu yang telah ibu berikan kepada saya.

4. Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si., selaku Pembimbing Akademik dan juga Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan dan kebaikan yang telah ibu berikan kepada saya disaat bimbingan. Terimakasih telah banyak memberikan banyak informasi.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan III.
6. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan I.
8. Penguji Skripsi sebagai penguji Skripsi ini yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya sebagai tempat berkonsultasi dan membimbing penulis dengan penuh perhatian, kesabaran, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen fakultas psikologi Universitas Islam Riau. Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog, Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog, Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA, Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Farradina, S.Psi, MA, Bapak Fikri, M.Si, Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, Ibu Leni Armayati, M.Si, Ibu dr Raihanatu Bin Qolbi Ruzain, Bapak Didik Widianoro.M.Psi., Psikolog, Kak Icha Herawati, S.Psi.,M.Soc.Sc. Terimakasih atas dukunagn serta ilmu yang

bermanfaat bagi penulis selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

10. Segenap pengurus Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
11. Terimakasih yang tidak henti-hentinya kepada papa dan mama ku tercinta.
12. Terimakasih buat sahabatku Elsyah, Agum, Ranto, Gita, Ria yang telah memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini. Dan untuk semua sahabat-sahabat yang selalu memberikan do'a dan motivasi selama ini. Mari terus berjuang untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.
13. Terimakasih buat teman-teman angkatan 2014 semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaan yang menghadirkan rasa kekeluargaan yang tak terlupakan.
14. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 31 Desember 2018

Rafika Ulfa

\

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SIKAP QONA'AH PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

RAFIKA ULFA
148110035

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Abstrak

Memiliki anak berkebutuhan khusus merupakan beban berat bagi orang tua baik secara fisik maupun mental. Kendala tersebut dapat diatasi dengan sikap qona'ah yang diajarkan oleh agama islam pada pemeluknya sebagai pondasi utama dalam membimbing kehidupan yang bahagia. Agar bisa mempunyai sifat itu, memerlukan latihan dan pembiasaan-pembiasaan juga dukungan sosial. Dukungan sosial akan sangat memegang kendali dalam terbentuknya rasa menerima dan cukup atas apa yang telah dititipkan Allah kepada orangtua anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan uraian tersebut adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan sikap Qona'ah pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hipotesis penelitian ini adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan sikap qona'ah pada orangtua anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan melakukan pencarian uji asumsi normalitas, uji asumsi linearitas, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows . Partisipan dalam penelitian ini adalah 78 orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB Negeri Pembina Pekanbaru dan beragama islam. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala Dukungan sosial dan Skala sikap Qona'ah yang diukur menggunakan skala likert. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif dengan nilai korelasi ($r = 0,994$ dan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula sikap qona'ah orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci : Dukungan sosial, sikap Qona'ah, Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus

RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT WITH QONA'AH ATTITUDE IN PARENTS WHO HAVE SPECIAL NEEDS CHILDREN

RAFIKA ULFA

148110035

Faculty Psychology

Islamic University of Riau

Abstract

Having children with special needs is a heavy burden for parents both physically and mentally. This obstacle can be overcome by the attitude of qona'ah which is taught by Islam to its followers as the main foundation in guiding a happy life. In order to have that trait, it requires practice and habituation as well as social support. Social support will be very in control in the formation of a sense of acceptance and sufficient for what God has entrusted to parents of children with special needs. Based on this description, the purpose of this study was to examine the relationship between social support and Qona'ah's attitude to parents who have children with special needs. The research hypothesis is that there is a positive relationship between social support and the attitude of qona'ah to parents of children with special needs. This study uses a quantitative correlation method by searching the normality assumption test, linearity assumption test, and hypothesis testing with the help of SPSS 24.0 for Windows. Participants in this study were 78 parents who had children with special needs who attended the Pekanbaru Pembina SLB Negeri and were Muslim. The sampling technique used is simple random sampling. Data was collected using the social support scale and the scale of Qona'ah's attitude measured using the Likert scale. The results show a positive relationship with a correlation value ($r = 0.994$) and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This means that the higher the social support, the higher the attitude of the parents who have children with special needs.

Keywords: Social support, attitude of Qona'ah, Parents of Children with Special Needs

HALAMAN PERNYATAAN

Saya Rafika Ulfa yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh dewan penguji, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, Desember 2018

Yang menyatakan,



Rafika ulfa

NPM : 148110035

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB. II LANDASAN TEORI	11
A. Dukungan Sosial	11
1. Pengertian Dukungan Sosial	11
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	13
3. Faktor-faktor Dukungan Sosial.....	14
4. Sumber Dukungan Sosial	15
5. Manfaat Dukungan Sosial	16
B. Qona'ah	16
1. Pengertian Qona'ah.....	16
2. Karakteristik Qona'ah	18
3. Fungsi Sikap Qona'ah Dalam Kehidupan.....	21
4. Manfaat Sikap Qona'ah.....	22
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Sikap Qona'ah Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus	23
D. Hipotesis.....	26
BAB. III METODE PENELITIAN	27

A. Identifikasi Variabel	27
B. Defenisi Operasional Variabel	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB.VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Persiapan Penelitian	38
B. Pelaksanaan Penelitian	44
C. Deskripsi Data Penelitian.....	44
D. Hasil Analisi Data	47
E. Pembahasan.....	50
BAB. V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Item Skala Dukungan Sosial Sebelum <i>Try Out</i>	31
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Item Skala Qona'ah Sebelum <i>Try Out</i>	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Coba (<i>Try Out</i>)	40
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Skala Psikologi Dukungan Sosial Setelah <i>Try Out</i>	41
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Skala Psikologi Qona'ah Setelah <i>Try Out</i>	42
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian.....	45
Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi	46
Tabel 4.6 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Dukungan Sosial	46
Tabel 4.7 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Qona'ah.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	50



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I** Skala *Tryout* Penelitian
LAMPIRAN II Data *Tryout*
LAMPIRAN III Skala Penelitian
LAMPIRAN IV Data Penelitian
LAMPIRAN V Output SPSS
LAMPIRAN VI Surat-surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pria maupun wanita memiliki ikatan lahir dan batin yaitu dengan adanya pernikahan yang menjadikan mereka sebagai pasangan suami dan istri, karena menikah bukan hanya sekedar urusan pribadi namun untuk menjalankan perintah agama serta berharap menciptakan rumah tangga yang bahagia berdasarkan syariat agama (Walgito, 2010).

Tujuan mulia dalam pernikahan terutama meneladani Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan juga salah satunya adalah mempunyai keturunan. Perasaan senang terhadap anak-anak hampir dimiliki oleh semua orang terutama bagi pasangan suami istri, karena dengan memiliki keturunan merupakan salah satu jalan bagi penerus generasi manusia di muka bumi ini. Macam-macam manusia akan terjaga dan menjalankan misi dalam kehidupan selanjutnya (Basyir, 2004).

Memiliki anak yang sehat secara fisik ataupun psikis adalah dambaan setiap pasangan suami istri tetapi pada realita yang ada tidak semua anak yang lahir dan tumbuh dalam kondisi yang sempurna seperti itu. Sering kita mendengar adanya istilah ABK yaitu anak berkebutuhan khusus, maksud dari ABK disini adalah seseorang anak yang mempunyai karakter khusus di dalam dirinya yang membedakannya dengan anak biasa yang

tumbuh normal pada umumnya, seperti adanya ketidakmampuan mental, emosi, ataupun seperti fisik (Geniofam, 2010).

Penyandang disabilitas adalah mereka yang tidak mampu melakukan sebagian ataupun seluruh aktifitas normal baik secara kepribadian maupun sosial disebabkan adanya kelainan pada tubuh ataupun mental. Pengertian yang disebutkan organisasi kesehatan dunia bahwa disabilitas dianggap suatu kondisi yang menyebabkan seseorang memiliki gangguan dalam berhubungan dengan lingkungannya. Penyandang disabilitas adalah kelompok minoritas terbesar di dunia dan sepertiga bagiannya yaitu anak-anak. (Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI, 2014).

. Orangtua pasti mendambakan anak yang tumbuh dengan baik dan menjadi anak yang cerdas serta berhasil dalam membanggakan orangtuanya serta sukses dalam kehidupannya (Safitri, 2017). Pada saat orangtua mengetahui bahwa anak yang mereka impikan tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu anak yang lahir merupakan anak berkebutuhan khusus yang mengalami ketidak sempurnaan mulai dari masa perkembangan baik secara fisik maupun psikis (Hidayati, 2011).

Dari penjelasan di atas, Geniofam (2010) mengatakan bahwa tunadaksa, tunarungu, tunalaras, tunanetra, tunagrahita, kesulitan belajar, anak berbakat yang memiliki gangguan kesehatan, gangguan perilaku,

Attention Deficit Hyperactive Disorder serta anak autisme merupakan kategori anak berkebutuhan khusus.

Penyandang disabilitas di Indonesia sekitar 2,45% dan yang mengalami lebih dari satu keterbatasan dari jumlah tersebut sebanyak 39,97% (Infodatin, 2014). Jumlah anak berkebutuhan khusus di provinsi Riau, khususnya di kota Pekanbaru dari data dinas pendidikan dan dinas kebudayaan provinsi Riau berjumlah 953 siswa dari 12 sekolah luar biasa, serta berjumlah 70 siswa dari 4 sekolah umum yang ada di Pekanbaru (Safitri, 2017).

Beban yang berat secara fisik ataupun mental bagi orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus yang menyebabkan reaksi emosional dalam diri orangtua. Mira dalam Faradina (2016) mengatakan bahwa sebuah tuntutan untuk orang tua yang mempunyai ABK memiliki peran sedikit ekstra di bandingkan dari sebelumnya.

Menimbulkan kekecewaan yang mendalam serta merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh orang tua dalam menghadapi keadaan yang terjadi pada anaknya. Hurlock (1980) mengatakan orangtua akan kecewa dan menimbulkan sikap menolak ketika mengetahui bahwa anak yang ditunggu kehadirannya tidak sesuai harapan.

Puspita (2004) dalam Rahayu, reaksi ketika orang tua pertama kali mengetahui anak mereka dinyatakan mempunyai masalah yaitu tidak percaya, sedih, kecewa, marah, menolak, dan, merasa bersalah. Fase ini

merupakan fase yang sangat sulit bagi orang tua. Orang tua seakan tidak tahu tindakan tepat seperti apa yang harus dilakukan.

Banyaknya waktu serta perhatian memang harus diberikan kepada anak berkebutuhan khusus karena kesembuhan anak bertumpu pada dukungan dari orang tua yang mereka terima serta juga di butuhkan bantuan dari medis (Miranda, 2013).

Menghadapi respons masyarakat bukanlah hal yang mudah apabila anda merupakan orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Reaksi yang tidak pantas dan terkadang kejam juga di terima oleh anak berkebutuhan khusus di dalam ber masyarakat (Mangunsong, 2010). Hal ini seperti yang diungkap oleh ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan gangguan Autis bahwa ibu mendapatkan respon yang kurang baik dari lingkungan sekitarnya yaitu ibu mendapatkan banyak penolakan dari beberapa sekolah, tetangga yang melarang anaknya untuk berteman dengan anak ibu, serta beberapa perkataan dari masyarakat mengenai anaknya yang mengalami gangguan Autis.

Ketika dihadapkan pada situasi kondisi yang sulit serta berbagai masalah dan tuntutan yang berbeda dari orangtua yang memiliki anak normal. Kendala tersebut dapat diatasi dengan perilaku beribadah dengan keyakinan menjalankan doktrin-doktrin agama yang profan dan sakral, sebagai pondasi utama dalam membimbing kehidupan yang bahagia. Disini fungsi agama yaitu sebagai filter atas apa yang mereka lakukan (Jalaluddin, 2004).

Sikap serta berperilaku qona'ah di ajarkan agama islam kepada pemeluknya dalam menjalankan kehidupan. Seorang yang sempurna akal serta budi pekertinya adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Sudah tertulis dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala agar manusia mengambil suri tauladan dari beliau, firman Allah yang artinya ialah "sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu.." (Q.S al-Ahzab; 21)

Dari sekian banyak sifat terpuji Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam salah satunya adalah sifat Qana'ah. Qana'ah adalah suatu sikap ridha, merasa cukup, rela, terhadap ketentuan Allah (Shalahudin, 2013).

Qona'ah tidak sekedar menerima segala sesuatu apadanya dengan sikap malas, namun harus dilakukan dengan segala usaha kerja keras sampai batas kemampuan, namun jika hasil dari usaha tersebut tidak sesuai dengan harapan maka kita sebagai hambanya menerima dengan ikhlas dan sabar. Sebaliknya ketika usaha yang kita lakukan tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan maka kita harus bersyukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.

Sikap qona'ah akan terbentuk pada orangtua anak nerkebutuhan khusus yang mampu menerima dan juga merasa bersyukur atas segala sesuatu yang sudah dicapainya dalam hal perkembangan anak. Dengan adanya sikap qona'ah tersebut akan merasakan lebih tenang dan bahagia selama menjalankan masalah yang ada di dunia dan juga sangat berguna untuk kehidupan di akhirat (Latifah, 2014).

Ketentuan Allah atas apa yang di peroleh dan yang sudah ditetapkan selalu ada di dalam pendirian orang yang mempunyai sikap qona'ah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yumi Latifah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Korelasi Antara Sikap Qona'ah Dengan Kepuasan Hidup Pada Dewasa Madya" Hasil yang di dapatkan yaitu bahwa terdapat hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi sikap qona'ah yang dimiliki seseorang, maka kepuasan hidupnya juga akan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah sikap qona'ah seseorang, maka akan semakin rendah tingkat kepuasan hidupnya dan hasil penelitian juga menyatakan besarnya kontribusi sikap qona'ah terhadap kepuasan hidup adalah 22,9%.

Sikap qona'ah tidak tumbuh begitu saja dengan sendirinya. Pembiasaan, latihan dan juga dukungan sosial sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap qona'ah pada seseorang. Peranan keluarga dan lingkungan yang berupa dukungan sosial akan sangat memegang kendali dalam terbentuknya rasa menerima dan cukup atas apa yang telah dititipkan Allah kepada orangtua anak berkebutuhan khusus.

Dukungan sosial bisa didapatkan dari keluarga, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya yang mampu untuk karena dengan seperti itu mempunyai kekuatan dalam pengaruh yang tidak baik (Hidayati, 2011).

Rasa malu dan kecemasan juga dapat berkurang dengan adanya dukungan sosial. Sesuai dengan penelitian Studi Kasus terdahulu oleh Adela Putri Rahayau kepada 3 Ayah dari Anak Autis Jakarta yang berjudul “Gambaran Penerimaan Dan Dukungan Sosial Yang Diberikan Ayah Pada Anak Autis” hasil yang diperoleh adalah tidak ada responden yang memiliki tahap yang sama dalam menerima kondisi anak mereka, satu diantaranya menempuh waktu yang lebih lama dari pada dua responden dalam menerima kenyataan kondisi yang dialami oleh anak mereka. Lingkungan dan pengalaman serta dukungan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi lama nya waktu penerimaan pada responden

Cara seseorang ketika menghadapi masalah serta memecahkan masalah salah satunya juga dengan adanya dukungan sosial dan juga dapat mengurangi reaksi stress dengan cara mendapatkan perhatian, informasi dan umpan balik yang diberikan oleh keluarga, teman, maupun tetangga terhadap orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang sangat berperan penting untuk terciptanya kenyamanan serta perasaan merasa di hargai (Twistiandayani, 2015).

Dikutip dari liputan6.com Lingkungan yang memberikan dukungan sosial akan membantu dalam mengatasi hambatan dalam interaksi. Setiap orang pasti membutuhkan dukungan sosial untuk menjalankan hidupnya di masyarakat maupun lingkungan sekitarnya.

Informasi ataupun umpan balik dari orang lain yang memperlihatkan bahwa seseorang dicintai, dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik juga merupakan dukungan sosial (King, 2010) . Dukungan sosial juga dapat menenangkan seseorang yang berada dibawah stress bahwa ia adalah orang yang berharga yang dicintai oleh orang lain (King, 2010).

Teman sebaya seperti tetangga juga bisa menjadi sumber dukungan bagi orangtua, bisa memberikan rasa senang dan dukungan ketika merasa tertekan dalam berinteraksi sosial. Dalam sebuah penelitian, James Pennebaker Dan Robin O'heeron dalam Mangungsong 2010 mengatakan mereka yang menanggung duka cita sendirian akan memiliki masalah kesehatan yang lebih banyak dari pada mereka yang mengungkapkan kesedihannya dengan terbuka.

Hal tersebut juga sejalan dengan Trisha Fauzia dan Lilim Halimah (2015) dalam penelitian terdahulu yaitu “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesabaran Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Leukimia di Yayasan Kasih Anak Kanker Bandung (YKAKB)”. Berdasarkan hasil anilisis statistik, diketahui bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesabaran pada ibu yang dapat dilihat dari nilia koefisien korelasi rank spearman antara dukungan sosial dengan kesabaran sebanyak 0.994. yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara dukungan sosial dengan kesabaran pada ibu yang memiliki

anak penyandang leukemia di YKAKB. Hal ini menunjukkan pada saat ibu menerima dukungan sosial yang tinggi dari orang-orang terdekatnya maka kesabaran ibu pun semakin tinggi. Sebaliknya, jika ibu kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya dapat diperkirakan bahwa kesabaran pada ibupun akan rendah.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang hubungan dukungan sosial, sikap Qona'ah orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, yaitu dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Sikap Qona'ah Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus"

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan suatu masalah : Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan sikap Qona'ah pada orangtua Anak Berkebutuhan Khusus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan sikap Qona'ah pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

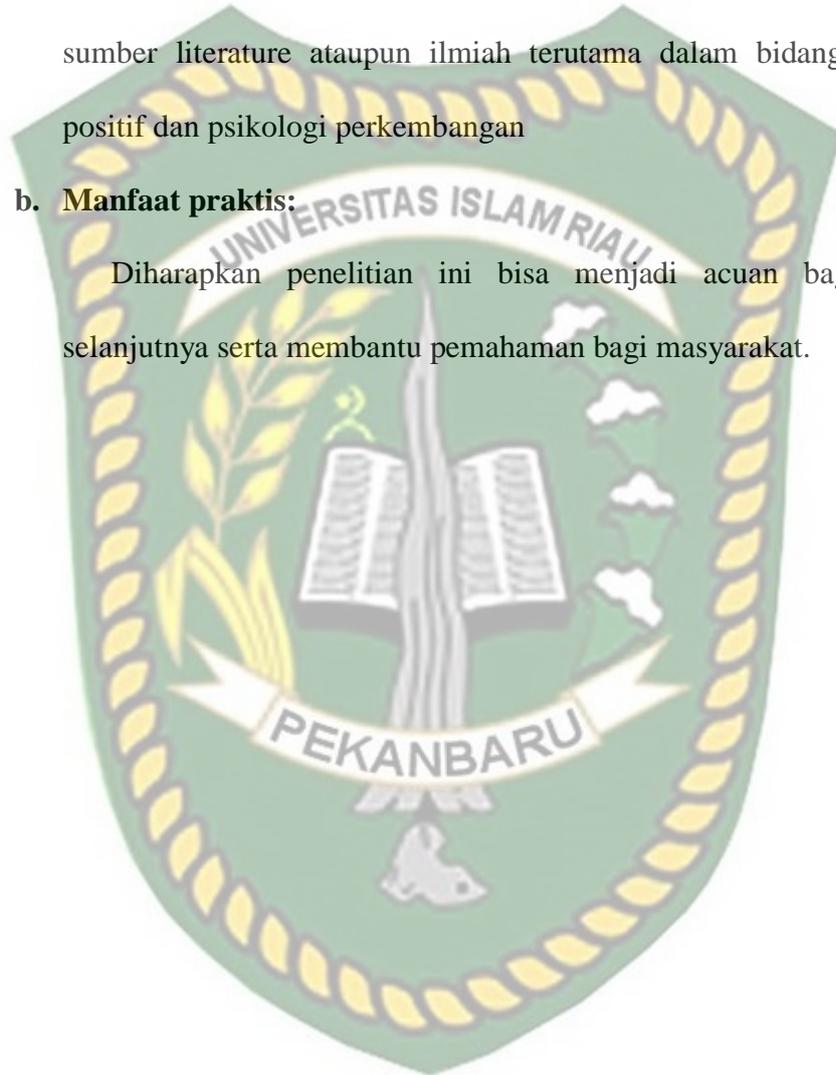
D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis:

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai sumber literature ataupun ilmiah terutama dalam bidang psikologi positif dan psikologi perkembangan

b. Manfaat praktis:

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta membantu pemahaman bagi masyarakat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Pengertian dukungan sosial menurut Sarafino (2006) adalah perhatian, kenyamanan, bantuan yang diterima individu ataupun smendapat penghargaan. Sarason, et al (dalam Syah, 2011) juga menekankan bahwa adanya rasa bersedianya orang lain yang kita percayai yang pada akhirnya memunculkan perasaan dihargai oleh orang lain, serta kita mengetahui adanya oraang yang peduli terhadap kita serta mencintai keberadaan kita.

Teori Bolwby (dalam Syah, 2011) menegaskan dalam interpretasinya bentuk kelekatan yang kita terima dalam menjalankan hidup, Bolwby meyakini ketergantungan yang akan dirasakan seorang anak dengan adanya dukungan sosial bisa mengurangi psikopatologi di kehidupan.

Dukungan sosial menurut penjelasan Cohen (2004) adalah dalam mengatasi stres individu membutuhkan adanya jaringan sosial serta sumber psikologikal ataupun dari segi materi supaya memperoleh keuntungan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Definisi dukungan sosial menurut Kim, et al (2008) yaitu sesuatu yang didapatkan dari orang lain berupa rasa peduli, dicintai, dinilai dan dihargai, serta jaringan komunikasi yang saling mengisi. Ini berasal dari pasangan, keluarga, sahabat, rekan sekerja ataupun suatu komunitas yang mempunyai kesamaan. Tekanan psikologis seperti kecemasan, depresi, ataupun bentuk kesehatan fisik sangat menguntungkan dan efektif ketika adanya dukungan sosial.

Penjelasan Bernal, et al, (2003) mengenai dukungan sosial adalah suatu interaksi yang dilakukan manusia dalam hal bersosial, instrumental, emosional, dan situai yang saling menghibur. Kesimpulan definisi dukungan sosial dalam penelitian ini adalah sebagai informasi dari orang lain yang peduli, dicintai, bernilai, dihargai, serta bagian dari komunikasi yang saling mengisi. Ini berasal dari pasangan, keluarga, sahabat, rekan sekerja ataupun suatu komunitas yang mempunyai kesamaan.

Dukungan sosial menurut (Taylor dalam King, 2010) adalah umpan balik ataupun informasi dari seseorang yang memperlihatkan perasaan mencintai, memperhatikan, menghargai, perasaan dihormati serta di ikut sertakan dengan jaringan komunikasi dan juga kewajiban yang timbal balik.

Menurut (king, 2010) stres yang dialami oleh seseorang dapat ditenangkan dengan adanya dukungan sosial berupa perasaan dihargai dan dicintai oleh orang lain.

Santrock (2002) menjelaskan bahwa peran orangtua sangatlah penting sebagai tokoh dalam lingkungan sosial anaknya juga merupakan suatu bentuk dukungan sosial terhadap anaknya.

Menurut Leavit (dalam Prayascitta, 2010) dukungan sosial adalah suatu hubungan yang didalamnya terkandung pemberian bantuan dan dukungan yang memiliki nilai khusus. Sementara Weiten (dalam Prayascitta, 2010) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk bantuan yang terdiri dari berbagai tipe yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dan dukungan instrumental dan tersedia dari anggota jaringan sosial.

2. Aspek-Aspek Dari Dukungan Sosial

Beberapa jenis dukungan sosial menurut Sarafino (2006) :

1. Dukungan emosional, yaitu dukungan yang disampaikan melewati perasaan seperti rasa empati, adanya perhatian, serta adanya rasa peduli kepada individu lain.
2. Dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang disampaikan melewati penghargaan, perasaan kompeten dan berharga akan timbul dalam bentuk dukungan sosial yang diberikan seperti ini.
3. Dukungan instrumental, yaitu suatu dukungan sosial yang diberikan dalam bentuk nyata. Contohnya yaitu memberikan bantuan berupa uang.

4. Dukungan informatif, adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk informasi, seperti pemberian nasehat ataupun saran.

3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial

Menurut Hupcey (dalam Syah, 2011) Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah :

- a. Langkah langkah seseorang ketika memberikan dukungan sosial.
- b. Seseorang yang menerima dukungan sosial akan merasa bahwa dirinya dipedulikan
- c. Menghasilkan dampak yang positif pada yang terjadi.
- d. terjadinya hubungan antara sumber penyedia dukungan sosial dengan yang menerima.
- e. Dukungan tidak diberikan dari dan atau untuk sebuah organisasi, komunitas, atau dari seorang profesional.
- f. Dukungan tidak mempunyai tujuan negatif atau diberikan secara terpaksa.

4. Sumber Dukungan Sosial

Individu memperoleh sumber dukungan sosial dari sekitar lingkungannya. Sumber dukungan sosial adalah aspek paling penting untuk di pahami dan di ketahui. Dengan pemahaman dan pengetahuan tersebut, seorang akan mengerti pada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial yang sesuai dengan situasi dan kondisinya, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti.

Menurut Sidney Cobb (dalam Syah 2011) orang yang mendapatkan dukungan sosial mempercayai bahwa mereka dicintai, dihargai, dipedulikan, bernilai dan merupakan bagian dari komunitas, yang dapat saling membantu dalam kesusahan.

Dari hasil uraian di atas, maka dukungan sosial yang diterima individu dapat diperoleh dari anggota keluarga, teman sebaya, dan organisasi kemasyarakatan yang diikuti.

5. Manfaat dukungan sosial

Taylor dalam King (2010) mengemukakan manfaat dukungan sosial terdiri dari tiga jenis yaitu :

a. Dukungan emosional.

Dukungan emosional yaitu seperti rasa empati, serta perhatian kepada seseorang yang menimbulkan perasaan nyaman, diperhatikan, merasa dicintai. Contoh dari dukungan ini yaitu bersedia mendengarkan masalah ataupun keluh kesah seseorang.

b. Dukungan informasi.

Dukungan ini mempunyai sifat memberikan suatu informasi seperti memberikan saran, nasehat tentang cara menyelesaikan persoalan ataupun masalah yang ada.

c. Bantuan yang nyata

Keluarga dan teman dapat memberikan berbagai barang dan jasa dalam situasi yang penuh stress

B. Qona'ah

1. Pengertian Qona'ah

Hamka (dalam Shunhaji, 2011) mengatakan bahwa qona'ah adalah perasaan ikhals menerima dengan hati, namun bukan hanya sekedar menerima segalanya tanpa adanya suatu usaha yang keras. Pada dasarnya qona'ah yaitu merasa cukup atas segala yang dititipkan tidak menuntut terhadap sesuatu yang tidak mendapatkan hasil (An-Naisaburi, 2007).

Menurut Muhammad Bin Turmuzi (Latifah, 2014) Qona'ah adalah kelapangan jiwa atas rezeki yang dititipkan allah kepadanya, serta tetap merasa cukup atas apa yang sudah ada dan hilangnya ketamakan pada sesuatu yang tidak tercapai.

Sedangkan Abu Abdillah bin Khafif (dalam An-Naisaburi, 2007), menyatakan Qona'ah adalah meghilangkan angan terhadap apa yang tidak ada dan merasa cukup dengan sesuatu yang diberikan. Qona'ah juga diartikan sebagai merasa cukup atu menerima apa yang sudah ada padanya menurut Al Ghazali dalam Latifah (2014). Jadi orang yang bersifat Qona'ah diartikan merasa cukup dan rela menerima atas apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat tidak (Labib, 2001).

Namun Qana'ah bukanlah berarti hidup untuk bermalas-malasan dan menerima apa saja yang ada, tanpa mau berusaha sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Justru orang yang memiliki sikap Qana'ah itu selalu berusaha dan giat dalam bekerja, namun ketika hasil yang didapat tidak sesuai maka ia akan rela menerima dengan rasa syukur kepada

allah. Dari sikap seperti itu akan tercipta perasaan tenang dalam kehidupan serta menjauhkan diri dari sifat tamak dan serakah. Dalam hati akan ada perasaan puas yang menyelip serta memancarkan kegembiraan dari raut wajahnya.

"Abdullah bin Amru r.a. berkata (dalam Labib, 2001): Bersabda Rasulullah SAW, sesungguhnya beruntung orang yang masuk Islam dan rizqinya cukup dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah Allah berikan kepadanya (H.R.Muslim).

Qona'ah adalah cara menghadapi hidup, menciptakan kesungguhan hidup, menumbuhkan energi untuk mencari rizki, berikhtiar serta percaya akan takdir yang diperoleh (Labib, 2001). Qona'ah menurut Hamka (dalam Shunhaji, 2011) yaitu perasaan keikhlasan hati dalam menerima apa yang diberikan disertai doa dan ikhtiar. Namun, ketika hasil yang diperoleh dari ikhtiar tidak seperti yang diharapkan, maka seharusnya sabar dalam menerima ketentuan Allah, dan ketika ikhtiar membawa hasil yang menyenangkan maka diharuskan bersyukur kepada Allah yang meminjami nikmat-Nya.

Dapat disimpulkan dari penjelasan ahli di atas yaitu qona'ah adalah merasa cukup atas apa yang telah diberikan oleh Allah kepadanya berdasarkan kerja keras yang telah dilakukan dan dengan disertai rasa ikhlas dan syukur.

2. Karakteristik Qona'ah

Karakteristik qona'ah menurut Hamka (2005) adalah :

- a. Rela menerima segala yang telah diberikan oleh Allah.

Setiap orang yang mempunyai sikap qona'ah akan ada dalam bimbingan Allah, ridha pada apa yang sudah ditakdirkan kepadanya ketika sulit maupun senang, kaya ataupun miskin. Karena dia di dalam nikmat, pada batinnya diberikan rahmat ketika menghadapi masalah. Selalu mengucap syukur atas segala yang terjadi dalam hidupnya.

- b. Memohonkan Tambahan yang sewajarnya kepada Allah disertai usaha.

Qona'ah adalah ikatan dengan ikhtiar serta usaha, dan menurut Hamka (2005) ketika seseorang hidup wajib untuk berusaha dan bekerja. Sangatlah salah ketika ada yang mengatakan bahwa qona'ah menyebabkan hati lemah, membuat pikiran malas, serta mengacu kepada berpangku tangan. Yang sebenarnya ialah qona'ah berupa suatu modal yang paling kuat dalam menjalani hidup. Tetap tenang hati, dan yakin bahwa di dalam suatu urusan itu ada kalah dan menang (Hamka, 2005).

- c. Selalu menerima segala ketentuan Allah dengan sabar walaupun tidak seperti

Dalam qona'ah harus memiliki sifat sabar pada hal yang di dapatkan meskipun tidak seperti yang diharapkan. Sikap seperti itu akan menghindarkan seseorang mempunyai rasa cemas, putus asa ataupun ragu.

- d. Tawakkal, menyerahkan segala sesuatunya hanya kepada Allah setelah berusaha terlebih dahulu

Tidak bergantung kepada apapun selain hanya pada Allah serta berpasrah diri atas segala keputusan yang ditetapkan Allah. Tawakkal adalah merupakan suatu perbuatan lahir dan batin dan berserah diri atas semua perkara, usaha serta ikhtiar hanya kepada Allah. Bertujuan diberikan manfaat atau menolak madharat (Supriyanto, 2010). Maka dari itu tawakkal adalah implikasi langsung dari iman seseorang sebab iman tidak saja berarti percaya akan adanya Allah, tetapi lebih bermakna mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah dan menafikan segala sesuatu selain-Nya yang bisa dianggap sekutu.

- e. Tidak tertarik oleh tipu-daya dunia atau kemewahan dunia.

Sikap zuhud dituntut dalam qona'ah. Zuhud adalah suatu perasaan yang tidak tertarik oleh tipu daya dunia. Menurut Harun Nasution (dalam Nata, 2010) zuhud artinya keadaan tidak me nomor satukan dunia ataupun hidup hanya mementingkan materi. Zuhud adalah salah satu ajaran agama yang sangat penting dalam rangka mengendalikan diri dari pengaruh kehidupan dunia.

3. Fungsi Sikap Qona'ah Dalam Kehidupan

Menurut Labib (2001), fungsi sikap qona'ah antara lain :

a. Sebagai Stabilisator

Karena seseorang yang ber agama islam yang memiliki sikap qona'ah maka merasakan lapang dada, merasa cukup, memiliki hati yang tentram, tidak serakah, dikarenakan kemiskinan ataupun kekayaan terletak di dalam hati bukan hanya pada apa yang kita punya (Labib, 2001).

b. Dinamisator

Sebagai kekuatan batin yang selalu mendorong seseorang untuk meraih kemajuan hidup berdasarkan kemandirian dengan tetap bergantung kepada karunia Allah (Labib, 2001). Seseorang yang mempunyai sikap qona'ah tidak mudah tergiur oleh kemewahan ataupun kekayaan yang dimiliki oleh orang lain dikarenakan ia menerima segala hasil kerja kerasnya dan rezeki yang telah ditetapkan oleh allah. Perasaan yang ada dalam dirinya yaitu perasaan cukup

Orang yang mempunyai sikap Qona'ah akan selalu menerima apa adanya yang telah diberikan oleh Allah padanya, ia tidak akan tergiur oleh kemewahan atau kekayaan yang dimiliki orang lain, karena dirinya sudah merasa cukup dengan apa yang dimilikinya, karena pada hakikatnya kekayaan itu bukanlah tergantung pada banyaknya harta melainkan sifat menerima yang dimilikinya

4. Manfaat Sikap Qona'ah

Taofik dalam Qodaria (2015), menyatakan manfaat qona'ah ialah :

a. Sebagai Penyeimbang hidup

Sikap qana'ah sebagai penyeimbang hidup sebab segala kebahagiaan yang di dapat tidak semata mata hasil dari diri sendiri namun ia menyadari bahwa semuanya berasal dari nikmat yang Allah berikan, dan tidak mudah putus asa ataupun frustrasi ketika mendapatkan musibah atau kehilangan hal yang ia senangi karena rasa percaya terhadap Allah yang selalu memberikan hal terbaik untuk hambanya.

b. Sebagai Penggerak hidup

Memiliki sikap qona'ah juga bermanfaat sebagai penggerak hidup yaitu seseorang yang qana'ah memiliki sikap bekerja keras untuk 'mencapai cita-citanya dalam dunia dan akhirat. Sikap qona'ah tidaklah menjadikan seseorang hanya sekedar berpangku tangan menerima pemberian Allah, namun segala sesuatu nya harus di kerjaka dengan usaha yang keras.

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Sikap Qona'ah Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Dukungan sosial menurut Leavit (dalam Prayascitta, 2010) ialah sebuah hubungan dimana adanya suatu hubungan yang mengandung sebuah pemberian berupa bantuan ataupun dukungan yang mempunyai nilai khusus, Bukan hal yang mudah bagi setiap orangtua ketika mengetahui bahwa anaknya berbeda dengan anak lainnya reaksi pertama orang tua ketika awalnya

dikatakan anaknya bermasalah adalah tidak percaya, shock, sedih, kecewa, merasa bersalah, marah dan menolak. Tidak mudah bagi orang tua yang anaknya menyandang berkebutuhan khusus untuk mengalami fase ini. Ada masa orang tua merenung dan tidak mengetahui tindakan tepat apa yang harus diperbuat. Selama proses tersebut, orangtua akan membutuhkan orang lain untuk berdialog, mendapat nasehat, orangtua membutuhkan dukungan sosial.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Twistiandayani (2015) yang menyatakan Dukungan sosial yaitu meningkatkan cara seseorang dalam menghadapi atau memecahkan masalah yang terfokus pada pengurangan reaksi stres melalui perhatian, informasi dan umpan balik yang diberikan keluarga, teman, maupun tetangga.

Sedangkan Qona'ah menurut Hamka (dalam Shunhaji, 2011) merupakan rasa menerima secara ikhlas yang berhubungan dengan hati, bukan menerima apa adanya tanpa disertai dengan usaha yang keras. Qona'ah pada dasarnya adalah menganggap cukup dengan sesuatu yang ada dan tidak berkeinginan terhadap sesuatu yang tidak ada hasilnya (An-Naisaburi, 2007).

Sikap yang demikian itu akan mendatangkan rasa tenteram dalam hidup dan menjauhkan diri dari sifat serakah dan tamak. Kemudian rasa puas akan menyelinap ke dalam hatinya dan terpancar dari mukanya yang penuh kegembiraan. Bagi orang yang memiliki sifat Qona'ah, (Hamka, 2005) ia akan selalu berada dalam bimbingan Allah, redha menerima apa yang tertentu dalam hal atau apa yang sudah ditakdirkan.

Untuk menumbuhkan sifat Qona'ah tentunya tidak langsung jadi dengan sendirinya. Agar bisa mempunyai sifat itu, memerlukan latihan dan pembiasaan-pembiasaan juga dukungan sosial. Peranan keluarga dan lingkungan yang berupa dukungan sosial akan sangat memegang kendali dalam terbentuknya rasa menerima dan cukup atas apa yang telah dititipkan Allah kepada orangtua anak berkebutuhan khusus

Sejalan dengan penjelasan diatas dalam penelitian Kania (2018) yang berjudul Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB X Bandung. Hasilnya yaitu terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,702. Nilai tersebut memiliki arti bahwa dukungan sosial dengan penerimaan diri pada ibu memiliki hubungan yang positif atau searah.

Salah satu karakteristik dari qona'ah menurut Hamka (2005) yaitu Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan. Adanya sifat sabar ini juga akan menghindarkan dari perasaan cemas, ragu, penyusah, putus-asa, dan lekas marah.

Dukungan sosial mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan kesabaran hal ini didukung oleh pernyataan Fauziah (2015) yang menyatakan salah satu yang membuat orangtua memiliki kesabaran dalam menerima kondisi yang terjadi pada anaknya yaitu adanya berbagai dukungan yang didapat dari keluarga dan kerabat. Dukungan yang diberikan oleh mereka disebut dukungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesabaran Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Leukimia di Yayasan Kasih Anak Kanker Bandung (YKAKB) ini memiliki hasil yang di dapati yaitu terdapat hubungan erat antara dukungan sosial dengan kesabaran pada ibu yang memiliki anak penyandang leukemia di YKAKB dengan nilai koefisien korelasi rank spearman antara dukungan sosial dengan kesabaran sebesar 0.994. Angka ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara dukungan sosial dengan kesabaran pada ibu.

Dari semua penjelasan diatas menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri dan rasa sabar yang merupakan karakteristik dari sifat qona'ah.

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah akan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan sikap qona'ah pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial terhadap orangtua yang memiliki anak berkebutuhan, maka semakin tinggi pula sikap qona'ah pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi variabel penelitian

Variabel adalah suatu fenomena yang bermacam-macam dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan sikap qona'ah.

1. Variabel bebas (X): Dukungan Sosial.
2. Variabel terikat (Y): Sikap Qona'ah.

A. Defenisi operasional variabel penelitian

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah gabungan tahap sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang terjadi pada suatu hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik yang terdiri dari bermacam-macam yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengertian dukungan sosial dari Taylor (dalam King, 2010). Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik

2. Qona'ah

Qona'ah adalah menerima serta ikhlas namun disertai dengan usaha yang keras.. Adapun indikator qona'ah sebagai berikut:

1. Rela menerima segala yang telah diberikan oleh Allah.
2. Memohonkan kepada allah tambahan yang sewajarnya disertai usaha.
3. Menerima segalanya ketentuan allah dengan sabar walaupun tidak seperti.
4. Tawakkal, menyerahkan segala sesuatunya hanya kepada Allah setelah berusaha terlebih dahulu.
5. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia atau kemewahan dunia.

B. Subjek penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah suatu kumpulan yang terdiri dari objek ataupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti bertujuan dipelajari serta di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina Pekanbaru yang berjumlah 361 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2015). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel yaitu orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB Negeri Pembina Pekanbaru dan beragama

islam yang berjumlah 78 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik *simple random sampling*. (Sugiono, 2015).

Untuk menentukan perhitungan besaran subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan kesalahan 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

$$n = \frac{361}{361(0,1)^2+1}$$

$$n = 78 \text{ orang}$$

C. Metode Pengumpulan Data

Metode kuantitatif yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan semua data dengan alat pengumpulan datanya yaitu menggunakan skala dukungan sosial dan skala sikap qona'ah. Skala menurut Azwar, 2012 adalah prosedur pengambilan data yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiono, 2015).

1. Skala Dukungan Sosial

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap variabel dukungan sosial adalah dengan menggunakan skala. Skala peneliti disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dari Sarafino (2006) yang terdiri dari empat aspek dukungan sosial yaitu :

1. Dukungan emosional dengan indikator ungkapan empati dan kasih sayang, menerima perhatian, kepedulian dan mendapatkan perasaan nyaman
2. Dukungan penghargaan dengan indikator penilaian positif, dukungan untuk merasa kompeten dan maju, umpan balik yang membangun
3. Dukungan instrumental dengan indikator mencakup bantuan langsung, bantuan langsung berupa materi. Seta meluangkan waktu
4. Dukungan informatif dengan indikator

Tabel 3.1

Blue print skala psikologi dukungan sosial sebelum *try out*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan emosional	1. Ungkapan empati dan kasih sayang	19, 1, 2	24, 28, 29	6
		2. Menerima perhatian	13, 14, 3	41, 67, 30	6
		3. Kepedulian	20, 25, 26	42, 5, 4	6
		4. Mendapatkan perasaan nyaman dan diterima	21, 27, 46	43, 66, 68	6
2	Dukungan penghargaan	1. Penilaian positif	35, 32, 44,	72, 61, 62,	6
		2. Dukungan untuk merasa kompeten dan maju	33, 39, 45	56, 22, 71	6
		3. Umpan balik yang membangun	57, 38, 58	40, 55, 34	6

Lanjutan *Blue print* skala psikologi dukungan sosial sebelum *try out*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
3	Dukungan instrumental	1. Mencakup bantuan langsung	63, 15, 37	36, 60, 54	6
		2. Bantuan langsung berupa materi	64, 69, 31	10, 53, 23	6
		3. Meluangkan waktu	70, 50, 73	49, 11, 78	6
4	Dukungan informatif	1. Petunjuk-petunjuk atau informasi	8, 51, 74	48, 18, 76	6
		2. Menerima saran-saran atau umpan balik	9, 52, 75	17, 77, 12	6
		3. Menerima nasehat	59, 65, 7	6, 47, 16	6
Jumlah			39	39	78

2. Skala Sikap Qona'ah

Untuk mengetahui keadaan subjek khususnya sikap Qona'ah digunakan alat ukur yaitu skala Qona'ah yang disusun oleh Julitasari (2017). Skala ini disusun berdasarkan karakteristik individu yang memiliki sikap Qona'ah menurut Hamka yaitu :

1. Menerima dengan rela apa yang ada dengan indikator tidak kecewa ketika mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai, tidak mengharapkan milik orang lain, dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki
2. Memohon kepada tuhan tambahan yang pantas dan berusaha dengan indikator tidak meminta sesuatu kepada allah secara berlebihan, tidak mengeluh meski yang di dapat tidak sesuai dengan usaha dan rajin dalam bekeeja agar keinginan tercapai

3. Menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan dengan indikator percaya bahwa apa yang terjadi ada hukmahnya, menerima pemberian allah dengan senang hati dan bersyukur jika diberi nikmat dari allah
4. Bertawakal kepada allah dengan indikator pasrah kepada allah atas segala hal yang menimpa dirinya, tetap berusaha dengan diiringi doa kepada allah, dan meminta pertolongan pertama kali kepada allah
5. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia dengan indikator tidak ambisius dalam mengejar dunia, tidak memomorsatukan materi di atas segalanya dan menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat

Tabel 3.2
Blue print skala psikologi sikap qona'ah sebelum try out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1	Menerima dengan rela apa yang ada	1. Tidak kecewa ketika mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai	26,48	51,28	4
		2. Tidak mengharapkan milik orang lain	27,49	52,29	4
		3. Merasa cukup dengan apa yang dimiliki	31,50	53,30	4
2	Memohon kepada tuhan tambahan yang pantas dan berusaha	1. Tidak meminta sesuatu kepada allah secara berlebihan	1,21	60,59	4
		2. Tidak mengeluh meski yang didapat sesuai dengan usaha	2,19	47,58	4

Lanjutan *Blue print* skala psikologi sikap qona'ah sebelum *try out*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
		3. Rajin dalam bekerja agar keinginan tercapai	3, 20	46, 57	4
3	Menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan	1. Percaya bahwa apa yang terjadi ada hikmahnya	32, 25	22, 45	4
		2. Menerima pemberian allah dengan senang hati	33, 9	23, 24	4
		3. Bersyukur jika diberi nikmat dari allah	8, 54	34, 18	4
4	Bertawakal kepada allah	1. Pasrah kepada allah atas segala hal yang menimpa dirinya	36, 7	17, 35	4
		2. Tetap berusaha dengan diiringi doa kepada allah	37, 55	10, 11	4
		3. Meminta pertolongan pertama kali kepada allah	13, 38	39, 16	4
5	Tidak tertarik oleh tipu daya dunia	1. Tidak ambisius dalam mengejar dunia	56, 44	12, 6	4
		2. Tidak menomor satukan materi diatas segalanya	14, 42	40, 5	4
		3. Menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat	15, 43	41, 4	4
Jumlah			30	30	60

D. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Arti dari sebuah validitas instrument tes yaitu sejauh mana tepat dan cermatnya sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi kerjanya. Error yang kecil akan dihasilkan oleh alat ukur yang tinggi validitasnya. Skor setiap subjek yang diperoleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2012).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Pengertian validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau professional judgment (Azwar, 2012). Dalam hal ini, professional judgment dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber. Perhitungan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

2. Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar, 2014).

Pada penelitian ini reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *reliabilitas alpha*. Koefisien *reliabilitas alpha* diperoleh lewat

penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden (Azwar, 2012). Reliabilitas dalam aplikasi dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Koefisien yang mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien reliabilitas yang mendekati 0, maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2012).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini dapat menggunakan spesifikasi teknik analisis statistik. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan apakah data memenuhi syarat sebagai dua parametrik. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu, uji asumsi normalitas, uji asumsi linearitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014) uji ini merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dengan ketentuan, jika $p > 0,05$ maka sebaran data normal dan sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka sebaran data tidak normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Priyatno (2014) uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *Pearson*

atau regresi linier. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas data dengan ketentuan, jika $p < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel linier dan sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi normalitas dan uji linieritas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini dimaksudkan hubungan kesabaran terhadap optimisme pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Pearson product moment*, untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel independen dengan satu dependen secara simultan dan secara parsial, untuk mencari hubungan antara kesabaran dengan optimisme pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Proses perhitungan uji prasyarat maupun uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAB PEMBAHASAN

A. Persiapan Peneliatan

1. Orientasi Kanchah Penelitian

Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu menetapkan tempat pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan serta mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Peneliti mengambil subjek dengan ciri-ciri subjek yaitu orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di suatu sekolah luar biasa, sehingga tempat penelitian yang menjadi sasaran peneliti adalah Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. Sekolah ini berjarak 12 km dari pusat kota dan merupakan SLB negeri satu-satunya di Kota Pekanbaru. Tanah Sekolah sepenuhnya hak milik Dinas Pendidikan Provinsi Riau, luas areal seluruhnya yaitu 14.345m². Posisi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru berada di Jalan Segar No. 46 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi. Jumlah siswa di sekolah luar biasa negri pembina pekanbaru yaitu berjumlah 361 siswa

2. Pengembangan Alat Ukur Penelitian

Peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan di pakai sebelum menentukan kapan ingin meneliti. Skala yang digunakan sebagai alat penelitian adalah skala dukungan sosial dan skala dimana pengembangan dibuat sendiri oleh peneliti melalui beberapa tahapan dalam

mempersiapkannya, yaitu penulisan aitem, uji validitas isi, uji coba skala (*try out*), analisis daya beda aitem dan reliabilitas skala.

a. Penulisan aitem

Aitem dalam penelitian ditulis berdasarkan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Penulisan diawali dengan mencari aspek dari teori dan membuat indikator yang mewakili aspek tersebut kemudian penulis membuat aitem yang sesuai dengan indikator tersebut. Terdapat dua tipe aitem yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Peneliti juga memperbanyak jumlah aitem untuk mengantisipasi banyaknya aitem yang gugur.

b. Validasi isi aitem

Cara menentukan validasi isi pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *judgement* kepada *professional* untuk menilai kesesuaian aitem dengan konstruk teori yang digunakan. Peneliti meminta *professional judgement* dilakukan oleh ahli psikologi untuk menilai skala dukungan sosial dan skala sikap qana'ah. Terdapat aitem yang harus diperbaiki dalam proses validasi ini bahkan ada beberapa aitem yang dibuang. Jumlah akhir aitem skala dukungan sosial sebanyak 78 aitem dan skala sikap qana'ah sebanyak 60 aitem.

c. Uji coba (*try out*)

Uji coba penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Mei 2018 sampai 30 Mei 2018. Subjek *try out* adalah orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan total jumlah subjek sebanyak 60 orang.

Penyebaran skala uji coba dengan cara menemui dan memberikan skala langsung kepada subjek kemudian skala diambil pada hari yang sama.

Tabel 4.1
Hasil Uji Coba (TryOut) Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha
Dukungan sosial	0,922
Sikap qona'ah	0,894

d. Analisis daya beda aitem dan reliabilitas skala

Analisis daya beda aitem dilakukan untuk melihat seberapa mampu aitem membedakan subjek dengan trait tinggi dan rendah. Menurut Azwar (2014) aitem yang baik adalah aitem yang mempunyai koefisien daya beda 0,30. Daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur diketahui dengan menggunakan rumus alpha cronbach's dengan bantuan SPSS 24.0 for windows.

1) Skala Dukungan Sosial

Hasil indek koefisien reliabilitas skala dukungan sosial ditemukan sebesar 0,922 dengan melakukan uji reliabilitas sebanyak tiga kali. Setelah dilakukan analisis daya beda, ditemukan aitem yang gugur sebanyak 43 butir dari 78 butir. Peneliti tetap menggunakan skala tersebut karena dianggap sudah memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Aitem yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 35 aitem.

Distribusi penyebaran item dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 4.2

Blue print skala psikologi dukungan sosial setelah try out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan emosional	1. Ungkapan empati dan kasih sayang	19, 1, 2	24, 28	5
		2. Menerima perhatian	13, 3		2
		3. Kepedulian	25, 26		2
		4. Mendapatkan perasaan nyaman dan diterima	21	66	2
2	Dukungan penghargaan	1. Penilaian positif	35, 32,		2
		2. Dukungan untuk merasa kompeten dan maju	39, 45	22,	3
		3. Umpan balik yang membangun	57, 58		2
3	Dukungan instrumental	1. Mencakup bantuan langsung	37	60, 54	3
		2. Bantuan langsung berupa materi	31	23	2
		3. Meluangkan waktu	50,		1
4	Dukungan inforormatif	3. Petunjuk-petunjuk atau informasi	8, 51	18	3
		4. Menerima saran-saran atau umpan balik	9, 52	17, 12	4
		5. Menerima nasehat	59, 7	47, 16	4
Jumlah			23	12	35

2) Skala sikap Qona'ah

Hasil analisa skala sikap qona'ah, sebelum dilakukan analisis daya beda, reliabilitas skala sikap qona'ah adalah 0,812. Setelah dilakukan analisis daya beda, ditemukan aitem yang gugur sebanyak 32 butir dari 60 butir dengan melakukan uji reliabilitas sebanyak dua

kali dan di dapatkan aitem yang gugur terdiri dari nomor aitem 1, 2, 4, 5, 7, 9, 11, 17, 20, 21, 27, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 54, 55, 56, 57, 59, 16, 53. Setelah peneliti membuang aitem tersebut, indeks koefisien reabilitas menjadi 0,894, peneliti tetap menggunakan skala tersebut karena dianggap sudah memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Aitem yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 28 aitem. Distribusi penyebaran item dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Blue print skala psikologi sikap qona'ah setelah try out

NO	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Menerima dengan rela apa yang ada	4. Tidak kecewa ketika mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai	26,	28	2
		5. Tidak mengharapkan milik orang lain	49	52, 29	3
		6. Merasa cukup dengan apa yang dimiliki		30	1
2	Memohon kepada tuhan tambahan yang pantas dan berusaha	4. Tidak meminta sesuatu kepada allah secara berlebihan		60,	1
		5. Tidak mengeluh meski yang didapat sesuai dengan usaha	19	58	2
		6. Rajin dalam	3,		1

		bekerja agar keinginan tercapai			
3	Menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan	4. Percaya bahwa apa yang terjadi ada hikmahnya	25	22,	2
		5. Menerima pemberian allah dengan senang hati		23, 24	2
		6. Bersyukur jika diberi nikmat dari allah	8,	18	2
4	Bertawakal kepada allah	4. Pasrah kepada allah atas segala hal yang menimpa dirinya	36,		1
		5. Tetap berusaha dengan diiringi doa kepada allah		10,	1
		6. Meminta pertolongan pertama kali kepada allah	13,	39,	2
5	Tidak tertarik oleh tipu daya dunia	4. Tidak ambisius dalam mengejar dunia	44	12, 6	3
		5. Tidak menomor satukan materi diatas segalanya	14, 42		2
		6. Menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat	15, 43	41,	3
		Jumlah	13	15	28

B. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 17 Juli 2018 sampai 25 Juli 2018 dengan sampel yang berjumlah 78 orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang berada di sekolah luar biasa negeri pembina kota pekanbaru. Terlebih dahulu penulis menjelaskan tujuan skala dan memberikan pengerahan mengenai tata cara pengisian skala kepada subjek yang akan diteliti. Skala diberikan kepada orangtua dan diambil kembali pada hari yang sama. Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan cara mengunjungi dimana posisi subjek berada, seperti kantin sekolah, koridor, depan kelas, ataupun di tempat-tempat duduk yang sudah disediakan sekolah bagi orangtua yang menunggu anaknya. Sebelumnya peneliti telah memohon izin kepada subjek untuk melakukan uji coba penelitian.

C. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang peneliti buat adalah tentang hubungan antara dukungan sosial dengan sikap qona'ah pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hasil data penelitian lapangan tentang dukungan sosial dengan sikap qona'ah pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus setelah dilakukan skoring dan diolah dengan *statistical package for social science* (SPSS) 24,0 for windows.

Diperoleh gambaran seperti yang disajikan dalam tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor x yang diperoleh (empirik)				Skor x yang dimungkinkan (hipotetik)			
	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD
Dukungan Sosial	92	132	110,65	10,197	35	140	157,5	31,5
Sikap Qona'ah	159	228	192,17	18,173	28	112	126	25,2

Berdasarkan deskripsi data hipotetik diatas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata untuk dukungan sosial adalah 157,5 dengan standar deviasi sebesar 31,5 , sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh variabel sikap qona'ah adalah 112, dengan standar deviasi sebesar 25,2. Jika dilihat dari data empirik yang diperoleh dengan bantuan SPSS nilai rata-rata dukungan sosial adalah 110,65 dengan standar deviasi 10,197, sedangkan variabel sikap qona'ah rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 192,17, dengan standar deviasi 18,173.

Berdasarkan gambaran umum skor dukungan sosial dengan sikap qona'ah dibuat kategorisasi. Kategorisasi dibuat dengan tujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang serta kontinum berdasarkan aspek yang di ukur. Penetapan kategorisasi berdasarkan pada satuan standar deviasi dari tabel 4.4. Secara umum rumus kategorisasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Mean Empirik

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan deskripsi data memakai rumus di atas, maka untuk variabel dukungan sosial dan sikap qona'ah orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Pembina Pekanbaru dalam penelitian ini terbagi atas 5 bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kategori skor dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Dukungan Sosial

Kategorisasi	Rentang nilai	f	%
Sangat Tinggi	$X \geq 125$	5	6,4
Tinggi	$115 \leq X < 125$	27	34,6
Sedang	$105 \leq X < 115$	19	24,4
Rendah	$95 \leq X < 105$	17	21,8
Sangat rendah	$X < 95$	10	12,8
Jumlah		78	100

Berdasarkan kategorisasi variabel Dukungan Sosial pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini, memiliki skor dukungan sosial pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 34,6%. Selanjutnya kategori sedang berada pada urutan kedua dengan persentase sebesar 24,4%, kategori rendah pada urutan ketiga dengan persentase sebesar 21,8%, dan kategori sangat rendah berada pada urutan keempat dengan persentase 12,8%, serta di posisi terakhir yaitu kategori sangat tinggi

dengan pesentase 6,4% dari 78 orang subjek yang terlibat. Selanjutnya, kategorisasi skor sikap qona'ah dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Skala Sikap Qona'ah

Kategorisasi	Rentang nilai	<i>f</i>	%
Sangat Tinggi	$X \geq 180$	3	3,8
Tinggi	$160 \leq X < 181$	28	35,9
Sedang	$140 \leq X < 160$	21	26,9
Rendah	$119 \leq X < 140$	24	30,8
Sangat rendah	$X < 119$	2	2,6
Jumlah		78	100

Berdasarkan kategorisasi variabel sikap qona'ah pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini, memiliki skor sabar pada kategori tinggi sebanyak 28 dari 78 orang yang menjadi subjek, atau sebesar 35,9 % dari 78 subjek yang terlibat. Kategori rendah pada urutan kedua sebanyak 24 orang dengan persentase 30,8%, kategori sedang pada urutan ketiga dengan perentase 26,9%, kategori sangat tinggi berada pada urutan keempat dengan persentase sebesar 3,8% dan di posisi terakhir yaitu kategori sikap qona'ah sangat rendah berjumlah 2 orang dari 78 subjek penelitian dengan persentase 2,6%.

D. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian ini terdiri dari hasil analisis deskriptif, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis.

1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisa pada data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu variabel dukungan sosial dan qana'ah yang dianalisa dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 24,0 for windows. Jika sebaran normal, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai, bila ρ dari nilai Z (*kilmogrov-Smirnov*) $> 0,05$ maka sebaran normal, sebaliknya jika $\rho < 0,05$ maka sebaran tidak normal (Hadi, 2000). Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *one sampe kolgomorov-smirnov test* maka diperoleh hasil seperti di tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial dengan Sikap Qona'ah

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Dukungan Sosial	0,085 ($\rho > 0,05$)	Normal
Sikap Qona'ah	0,059 ($\rho > 0,05$)	Normal

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,085 ($\rho > 0,05$) dan variabel sikap Qona'ah 0,059 ($\rho > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data dari variabel dukungan sosial dan qona'ah berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara kedua variabel penelitian. Hubungan linier menggambarkan bahwa perubahan variabel bebas akan cenderung diikuti oleh variabel

tergantung apabila memiliki nilai $\rho > 0,05$ maka kedua variabel dikatakan linier, sebaliknya jika $\rho < 0,05$ maka kedua variabel dikatakan tidak linier (Hadi, 2000). Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan pada kedua variabel menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dan sikap qona'ah linear. Data hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity (F)	P	Keterangan
Dukungan sosial*Qona'ah	1,679	0,055	Linear

Berdasarkan tabel diatas, menghasilkan F (*linierity*) = 1,679 dengan $\rho = 0,055$ ($\rho > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini adalah linear.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan sikap qona'ah pada orangtua anak berkebutuhan khusus. Analisis yang digunakan yaitu teknik korelasi *Pearson product moment*. Berdasarkan dari hasil uji korelasi antara dukungan sosial dengan sikap qona'ah, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,995 dan nilai signifikansi 0,000 ($\rho < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan sikap qona'ah pada orangtua anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Pembina Pekanbaru. Semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi sikap qona'ah pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan juga sebaliknya semakin

rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah sikap qona'ah pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Deskripsi hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian

Hasil	Nilai	Keterangan
Korelasi <i>Pearson product moment</i>	0,995	Terdapat korelasi
Signifikansi	0,000 ($\rho < 0,05$)	Memiliki arah positif

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan teknik korelasi *Pearson product moment* diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan sikap qona'ah pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) = 0,994 dan nilai signifikansi 0,000 ($\rho < 0,05$). Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula sikap qona'ah orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Deskriptif data penelitian ini menunjukkan bahwa dari 78 sampel yang diambil pada variabel dukungan sosial diketahui bahwa sebanyak 27 subjek atau 34,6% subjek berada pada kategori tinggi. Selanjutnya kategori sedang sebanyak 19 orang atau 24,4%, kategori rendah sebanyak 17 orang atau 21,8%, dan kategori sangat rendah berada pada urutan keempat sebanyak 10 orang dengan persentase 12,8%, serta di posisi terakhir yaitu kategori

sangat tinggi berjumlah 5 orang dengan pesentase 6,4%. Orangtua dengan sikap qona'ah kategori tinggi sebanyak 28 orang, kategori rendah sebanyak 24 orang atau 30,8%, kategorisasi sedang sebanyak 21 orang atau 26,9%, kategori sangat tinggi sebanyak 28 orang atau 3,8% dan kategori sikap qona'ah sangat rendah berjumlah 2 orang dengan persentase 2,6%.

Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Zahra Kania dan Milda Yanuvianti (2018) yaitu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada ibu. Bahwa semakin rendah dukungan sosial yang di dapatkan, maka semakin rendah penerimaan orangtua. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Rusdiana (2018) menyatakan bahwa apabila ada dukungan sosial, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Artinya semakin baik seseorang mendapatkan dukungan sosial maka akan semakin baik pula dalam sikap qona'ah menerima keadaan yang sedang dijalaninya. Qodaria (2015) menyatakan bahwa *Qona''ah* sikap merasa cukup atau menerima apa adanya terhadap segala usaha yang telah dilaksanakan. Sikap *Qona''ah* akan mengendalikan diri seseorang dari keinginan memenuhi hawa nafsu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Trisha Fauziah dan Lilim Halimah tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesabaran Ibu Yang Memiliki Anak Penyandang Leukimia Di Yayasan Kasih Anak Kanker Bandung (YKAKB)” mendapatkan hasil setelah dilakukan uji hipotesis yaitu menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,994$

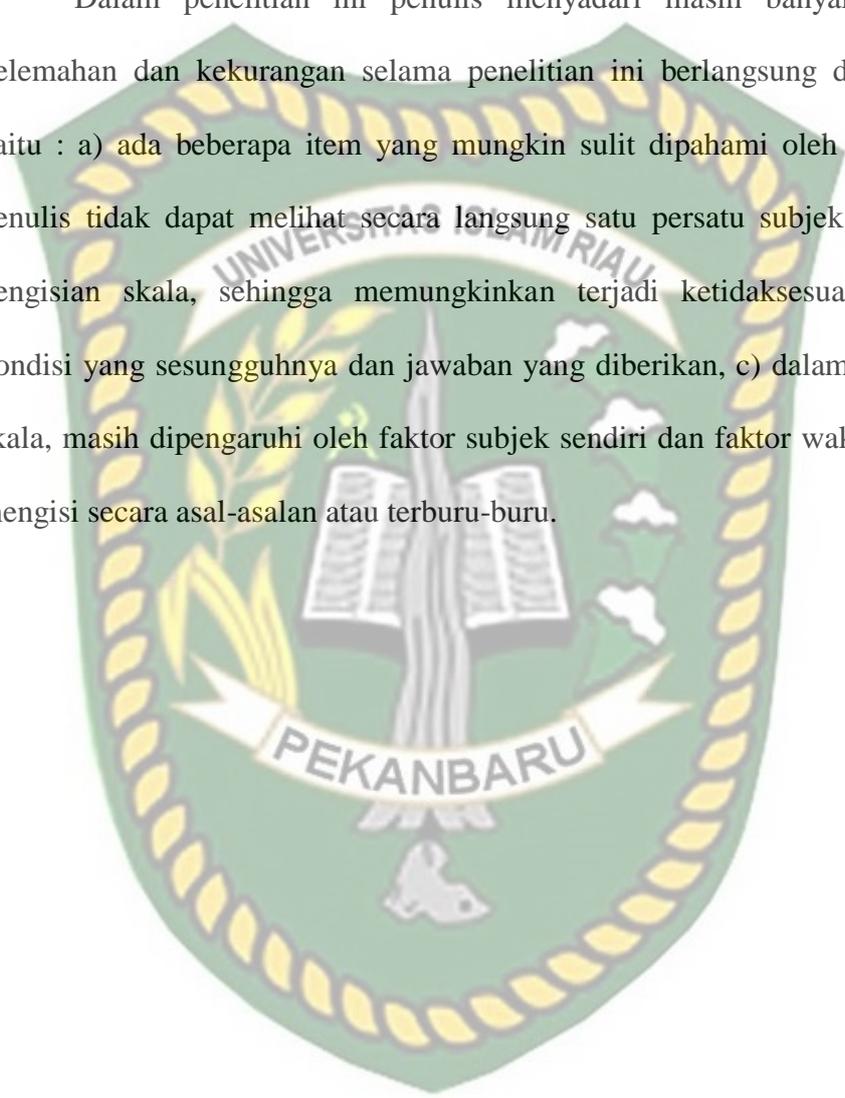
artinya terdapat hubungan positif yang kuat antara dukungan sosial dengan kesabaran ibu yang memiliki anak penyandang leukimia di YKAKB. Sehubungan dengan hasil penelitian diatas yang juga berkaitan dengan salah satu karakteristik sikap qona'ah menurut Hamka (2005) yaitu menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Retno Twistiandayani dan Susi RatnaHandika (2015) tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Ibu Yang Mempunyai Anak Autis” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis. Malecki & Demaray dalam Rusdiana (2018) menyatakan dukungan dari dalam keluarga dapat menciptakan suasana saling memiliki, untuk memenuhi kebutuhan pada perkembangan keluarga.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Malecki & Demaray dalam Rusdiana (2018) yang menyatakan bahwa Dukungan sosial merupakan persepsi seseorang terhadap dukungan yang diberikan orang lain dalam jaringan sosialnya (misalnya keluarga dan teman) yang membantu meningkatkan kemampuan diri untuk bertahan dari pengaruh- pengaruh yang merugikan. Dukungan sosial juga berperan penting dalam menerima keadaan individu yang mengalami tekanan yang dapat berupa Kenyamanan, Perhatian dan Penghargaan. Dukungan sosial atau pertolongan dari orang lain merupakan suatu hal yang sangat penting ketika individu (atau keluarga) mengalami suatu permasalahan. Artinya semakin banyak orangtua yang

memiliki anak berkebutuhan khusus mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan maka akan memiliki sikap qona'ah dalam dirinya.

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan selama penelitian ini berlangsung diantaranya yaitu : a) ada beberapa item yang mungkin sulit dipahami oleh subjek, b) penulis tidak dapat melihat secara langsung satu persatu subjek pada saat pengisian skala, sehingga memungkinkan terjadi ketidaksesuaian antara kondisi yang sesungguhnya dan jawaban yang diberikan, c) dalam pengisian skala, masih dipengaruhi oleh faktor subjek sendiri dan faktor waktu, seperti mengisi secara asal-asalan atau terburu-buru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta pembahasan yang dijelaskan di bab IV dapat membuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan sikap qona'ah pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLBN Pembina Pekanbaru. Adapapun arah yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial memiliki arah positif terhadap sikap qona'ah. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maka semakin tinggi pula sikap qona'ah yang dimiliki orangtua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus

Bagi subjek penelitian yaitu orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, diharapkan mampu meningkatkan sikap qona'ah seperti menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak, senantiasa mengingat Allah setiap memperoleh nikmat, senantiasa mengikuti ibadah dan perkumpulan keagamaan serta mengucapkan syukur saat memperoleh kebaikan agar dapat meningkatkan emosi positif, serta memberikan kesempatan anak untuk bebas bermain dilingkungannya.

2. Bagi masyarakat dan keluarga

Terutama bagi masyarakat dan keluarga yang sering berinteraksi dengan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus disarankan untuk lebih memberikan dukungan sosial dan juga menghargai keberadaan anak berkebutuhan khusus tersebut, karena memberikan dukungan kepada para orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan emosi positif dari seseorang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat membuat alat ukur penelitian lebih baik dan jelas serta penggunaan aitem yang dapat dimengerti oleh subjek penelitian dan alat ukur yang dibuat dapat mewakili setiap aspek dan indikatornya, agar setiap variabel dapat terungkap secara optimal. Selain itu peneliti selanjutnya perlu lebih mengontrol variabel lain yang berpengaruh terhadap dukungan sosial dan qona'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Naisaburi.,& Qasim. (2007). *Risalah qusyairiyah sumber kajian ilmu tasawuf*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basyir, A.A. (2004). *Hukum pernikahan islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Bernal, et al. (2003). Developments brief scale for social support: reliability and validity in puerto rico. *International journal of clinical and health psychology. Jurnal psikologi*. 3.(2), 423-490.
- Cohen, S (2004). Social relationship and health. *American Psychologist*, 2(2), 676-684.
- Faradina, N. (2016). Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Jurnal psikologi Universitas Mulawarman*. 4(4), 386-396.
- Fauziah, T.,& Halimah, L. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan kesabaran ibu yang memiliki anak penyandang leukimia di yayasan kasih anak kanker bandung (ykakb). *Fakultas Psikologi. Universitas Islam Bandung*. 2(1), 130-136.
- Geniofam. (2010). *Mengasuh dan mensukseskan anak berkebutuhan khusus*. Jogjakarta: Garailmu.
- Hamka. (2005). *Tasawuf moderen*. Jakarta: PT Pustaka Panji Mas.
- Hidayanti, N. (2011). Dukungan Sosial bagi keluarga anak berkebutuhan khusus. *Insan* 13(1), 24-30.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Infodatin (2014). Penyandang disabilitas pada anak. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. Di unduh dari <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html> Pada April 2018.
- Jalaluddin. (2004). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Julitasari, R. (2017). Hubungan antara qona'ah dengan perilaku konsumtif pada siswa sma plus negeri 2 banyuasin III. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Skripsi*.
- Kania, P. Z, & Yanuvianti. M. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di slb X Bandung. *Prosiding Psikologi*. 4(1), 109-118.
- Kim, et al (2008). Culture and social support. *American Psychological Association* 63(6), 518-526.
- King, A. L. (2010). *Psikologi umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*. Buku 2. Jakarta : Salemba humaika.
- Labib. (2001). *Rahasia ilmu tasawuf*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Latifah, Y. (2014). Korelasi antara sikap qona'ah dengan kepuasan hidup pada dewasa madya. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Skripsi*.
- Mangunsong, F. (2010). *Psikologi & pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Depok: Lembaga Sarana Pengukuran & Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.
- Miranda, Destryarini. (2013). Strategi coping dan kelelahan emosional (emotional exhaustion) pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di rumah sakit jiwa daerah atma husada mahakam, Samarinda. *Ejurnal Psikologi*. 10(1), 11-21.
- Nata, Abudin. (2010). *Akhlaq tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayascitta, P. (2010). Hubungan antara coping stress dan dukungan sosial dengan motivasi belajar remaja yang orangtuanya bercerai. Studi psikologi Fakultas kedokteran universitas sebelas maret Surakarta. *Skripsi*.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan data terpraktis*. Yogyakarta : Andi.
- Puspita, D. (2004). *Peran keluarga pada penanganan individu autistic spectrum disorder*. Diunduh dari <http://puterakembara.org/rm/peran.ortu.htm>. Pada 5 Maret 2018.
- Qodaria. (2015). Hubungan qona'ah dengan shopaholic pada mahasiswi jurusan ekonomi islam angkatan 2012 fakultas ekonomi dan bisnis islam uin Walisongo Semarang. *Skripsi*.

- Rusdiana. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Abk) di Samarinda. *Psikoborneo*, 6(2), 50-62.
- Safitri. (2017). Hubungan antara religiusitas dengan penerimaan diri orangtua anak berkebutuhan khusus. Universitas Islam Riau. *Skripsi*.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development*, Jakarta : Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology : biopschosocial interaction 5th edition*. New York : Mc Graw-Hill Inc Boston.
- Shalahuddin. (2013). *Qona'ah dalam perspektif islam*. *Edu-Math*,4(1), 60-67. Diunduh dari <http://www.e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/edumath/article/view/254>. Pada April 2018.
- Shunhaji, M. (2011). *Konsep qana'ah menurut hamka dan implikasinya terhadap kesehatan mental*. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyanto. (2010). *Tawakal bukan pasrah*. Jakarta : QultumMedia.
- Syah, L. (2011). Pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar remaja panti asuhan. Jakarta: 1-131. *Skripsi*.
- Twistiandayani, R & Ratnahandika, S (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu yang mempunyai anak autis. *Jurnal Keperawatan : Fakultas Ilmu Kesehatan*. Universitas Gresik. 6(2), 143-149.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.